



PEMBINAAN PENGENALAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI DI TK BINA ANAPRASA SUMBERSUKO BONDOWOSO

Dini Siamika Tito Prayogi¹, Khoirul Ulum²

¹ STAI At-Taqwa Bondowoso,

Email: dinisiamp21@gmail.com

² STAI At-Taqwa Bondowoso

Email: k_ulum@yahoo.com

Article details:

Received: 17th Augt, 2022

Revision: 10nd Sept, 2022

Accepted: 15nd Sept, 2022

Published: 26nd Sept, 2022

ABSTRACT

The introduction of English to the younger generation, especially early childhood, is necessary in the modern digital era. Early childhood will easily accept the new material/ new language. They are easier to remember and imitate the pronunciation of a foreign language. However, it is necessary to be competent teachers in English language to make the pronunciation that is heard and imitated by the students (early childhood) is correct. In addition, supporting the interesting and fun learning media for students such as singing, learning aid, and familiar characters to kindergarten student can make them easier in learning English with enjoy. The purpose of this community dedication is the kindergarten students at Bina Anaprassa also have their own opportunity to learn English with fun media and methods. Although, the students access for learning

foreign languages in the village is very difficult and unsupportive. In addition, the introduction of English language development for teachers to the student can be applied during the English learning proses. This is necessary to create the good English learning outcomes in terms of vocabulary and pronunciation. If the teacher says the word "buffalo" with /buffalo/ and it is followed by the student repeatedly, it will be embedded in the child's memory and difficult to correct because student is used to incorrect pronunciation. The correct pronunciation of the word "buffalo" is /bʌfələu/. Therefore, the process of mastering language is very important depend on the teacher and the environment stimulus.

Keywords: *Early childhood, English language*

PENDAHULUAN

Bahasa dapat digunakan untuk berkomunikasi karena terdiri atas kata-kata yang mewakili pikiran, perasaan, dan makna dari setiap kata yang tersusun dalam kalimat. Dunia telah mengakui Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang digunakan dalam forum-forum resmi untuk berkomunikasi antar Negara di dunia. Oleh karena itu, di zaman era modern digital 5.0 banyak generasi muda di Indonesia yang tertarik belajar bahasa Inggris karena ingin mengejar dan menggapai cita-cita mereka untuk menciptakan suatu produk digital/eletronik yang lebih unggul dari buatan orang Barat.

Pengenalan bahasa Inggris kepada generasi muda khususnya anak usia dini sangat diperlukan di era modern digital. Anak usia dini akan lebih mudah menangkap materi/bahasa baru. Mereka lebih mudah mengingat dan meniru cara pengucapan bahasa asing. Namun demikian, perlu tenaga pendidik yang kompeten dalam bidang bahasa Inggris agar pengucapan yang didengar dan ditiru adalah pengucapan kosakata yang tepat. Disamping pengucapan yang tepat, perlu media pendukung untuk menarik minat anak usia dini lebih semangat saat belajar bahasa Inggris.

Oleh karena itu, perlu adanya media pendukung yang menarik dan menyenangkan bagi siswa seperti metode menyanyi atau mengajar menggunakan alat peraga dan tokoh yang familiar bagi anak usia dini. Hal ini juga didukung oleh pendapat Asosiasi Pendidikan Nasional Arief F.S dkk (1993) dikatakan bahwa media pembelajaran adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya dan media hendaknya dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca. Berdasarkan pendapat tersebut media pembelajaran dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyalurkan pesan dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa dalam belajar. Salah satu media yang dapat merangsang pikiran, perhatian dan antusias siswa anak usia dini yaitu dengan menyanyi sambil bergerak/praktek dan juga menggunakan media elektronik untuk melihat video agar merangsang visual dan antusias siswa dalam belajar bahasa Inggris.

Bagi mayoritas warga Bondowoso yang menggunakan bahasa Madura sebagai komunikasi sehari-hari, dapat diperoleh dengan mudah oleh anak usia dini karena keseharian masyarakat sekitar menggunakan bahasa tersebut. Bahasa yang diperoleh melalui hasil komunikasi sehari-hari disebut dengan bahasa pertama (B1) atau bahasa Ibu. Hal ini juga didukung oleh pendapat Jumhana (2004:112) bahwa mempelajari bahasa pertama merupakan salah satu perkembangan menyeluruh anak menjadi anggota penuh suatu masyarakat. Oleh karena itu, bahasa ibu (B1) mayoritas orang Bondowoso adalah bahasa Madura, sebagian Bahasa Indonesia, dan Bahasa Jawa bagi pendatang.

Hal berbeda dengan bahasa Inggris yang perlu dipelajari dan tidak semudah memperoleh bahasa Madura yang sudah dipengaruhi oleh lingkungan yang mayoritas berbahasa Madura. Oleh karena itu, bahasa Inggris disebut bahasa kedua (B2) karena bahasa Inggris diperoleh atau dipelajari setelah anak menguasai bahasa pertama (B1) atau bahasa ibu yang tidak diperoleh secara alamiah. Untuk membedakan bahasa ibu (B1) dan bahasa kedua (B2) perlu pemahaman tentang pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa.

Anak usia dini sangat penting untuk dibekali Bahasa Internasional disamping bahasa ibu (B1). Penting bagi tenaga pendidik yang mengajar Bahasa Inggris memiliki kompetensi

bidang tersebut. Hal ini diperlukan untuk dapat menciptakan hasil pembelajaran yang baik dari segi kosakata (*vocabulary*), pengucapan (*pronunciation*), dan komunikasi (*communication*) yang baik dan benar. Jika guru mengucapkan kata “buffalo” dengan ucapan /buffʌlo/ dan diikuti oleh siswa dengan cara berulang-ulang, maka hal ini akan tertanam dalam ingatan anak tersebut dan sulit dibenahi ucapannya karena sudah terbiasa dengan pengucapan yang salah. Seharusnya pengucapan kata “buffalo” yang benar adalah /bʌfəleu/. Oleh karena itu, proses penguasaan bahasa sangat bergantung dari stimulus lingkungan sekitar, di samping guru yang mengajar.

Generasi muda yang tinggal diperkotaan sangat mudah untuk mengakses atau belajar bahasa Inggris baik melalui internet ataupun tempat les/private. Namun, hal berbeda dialami oleh generasi muda yang tinggal di daerah Bondowoso dengan fasilitas yang tidak mendukung. Mereka kesulitan untuk belajar bahasa Inggris dengan mudah/baik. Hal ini terjadi karena mereka tidak mampu membayar biaya les/private, tidak dapat mengakses materi bahasa Inggris dengan mudah, serta lemahnya motivasi dan kurangnya tenaga pendidik yang memiliki kompetensi bahasa Inggris di daerah pinggiran Bondowoso. Hal ini juga didukung oleh pendapat Lakawa (2007) yang menjelaskan ada dua komponen utama untuk mempertahankan proses pembelajaran bahasa asing yang baik. Kedua komponen utama ini berasal dari dalam dan luar diri siswa tersebut. Pertama yaitu komponen dari dalam diri berupa kebutuhan tentang pentingnya belajar bahasa yang jelas (*clear needs analysis*). Kedua yaitu komponen dari luar diri berupa fasilitas pembelajaran bahasa (*language teaching facilities*) yang memadai. Apabila kedua komponen ini terpenuhi, maka proses pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, perlunya motivasi dalam diri siswa dan guru serta fasilitas yang memadai akan mempermudah siswa dalam mempelajari/memperoleh bahasa Inggris.

Alasan penulis melakukan pengabdian masyarakat di TK Bina Anaprassa karena anak usia dini (4-6 tahun) merupakan generasi muda yang sangat mudah meniru suatu hal baru dan cepat dalam memperoleh bahasa-bahasa baru. Di samping itu, lokasi sekolah/tempat tinggal mereka yang berada dipinggiran kota Bondowoso dengan akses atau fasilitas belajar bahasa Inggris yang tidak memadai membuat penulis tertarik untuk memberikan perhatian lebih kepada mereka. Oleh karena itu, penulis memberikan pembinaan baik kepada guru dan siswa dalam mengenalkan bahasa asing (bahasa Inggris). Pembinaan yang diterapkan untuk guru yaitu metode pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan (*fun*) dan mudah di terima atau di hafal oleh siswa. Pembinaan yang diberikan kepada siswa TK Bina Anaprassa dalam pengenalan bahasa Inggris yaitu membentuk rasa nyaman dan percaya diri untuk mengucapkan bahasa Inggris serta keberanian untuk maju di depan kelas. Di samping itu, harapan untuk siswa Tk Bina Anaprassa dapat mengaplikasikan kosakata bahasa Inggris yang telah diajarkan saat berada di rumah.

METODE

A. Kondisi Masyarakat Dampingan

Banyak faktor yang penulis temukan selama melakukan pembinaan. Hal ini merupakan tugas bersama dan membutuhkan kerja keras dalam berbagai bidang.

Pertama, dari bidang ekonomi: mayoritas masyarakat di Desa Sumbersuko berprofesi sebagai buruh petani, pedagang, produsen keripik, pengrajin besek ikan yang rata-rata perekonomian menengah ke bawah dan ada beberapa sebagai pegawai. Akibat perekonomian menengah ke bawah membuat masyarakat tidak mampu mendukung anak-

anaknya untuk sekolah apalagi melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena untuk kehidupan sehari-hari sudah kekurangan.

Kedua, dari latar belakang keluarga masyarakat Desa Summersuko merupakan keluarga putus sekolah bahkan tidak mengenyam bangku pendidikan dan ada beberapa yang menikah muda, sehingga belum siap untuk mengasuh anak dan mengajarkan anak dengan baik. Sehingga orang tua tidak mampu mengajarkan materi pembelajaran yang dibutuhkan disekolah, khususnya bahasa Inggris.

Ada pula pemikiran orang tua yang menganggap tanpa sekolah masih dapat bekerja atau dapat menghidupi keluarga meskipun dalam keadaan kekurangan. Pemikiran-pemikiran semacam ini sangat merugikan kelanjutan hidup dari generasi muda yang seharusnya mereka dapat memiliki kehidupan lebih baik dari orang tuanya di masa mendatang.

Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan agar cara berpikir seperti yang dipaparkan diatas tidak lagi ada dalam pola pikir orang tua, khususnya di desa. Sehingga, anak-anak atau generasi muda dapat memperoleh Haknya yaitu wajib belajar 12 tahun sehingga dapat membentuk cara berpikir yang lebih baik untuk merubah kehidupan yang lebih layak. Hal ini juga didukung oleh UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) yang berbunyi: "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Selain itu juga dapat diperkuat oleh UU No. 39 Pasal 12 Tahun 1999 tentang HAM: "setiap orang berhak atas perlindungan bagi pengembangan pribadinya, untuk **memperoleh pendidikan**, mencerdaskan dirinya, dan **meningkatkan kualitas hidupnya** agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, bertanggung jawab, berakhlak mulia, bahagia, dan sejahtera sesuai dengan hak asasi manusia".

Ketiga, dari bidang pendidikan: wali siswa dan masyarakat sekitar Tk Bina Anaprassa mayoritas berpendidikan tamat Sd bahkan ada yang tidak sekolah. Namun, ada pula yang sudah lulusan sarjana yang dapat dihitung. Di zaman yang sudah modern ini, masih banyak masyarakat di desa yang baru lulus SMA khususnya lulusan SMP/SD sudah dinikahkan oleh orang tuanya. Salah satu alasan orang tua menikahkan anak di usia muda karena terhipnotis masalah ekonomi yang tidak mampu membiayai anaknya untuk lanjut studi. Di sisi lain, anak diharap mendapatkan kehidupan yang lebih baik setelah menikah. Hal ini terjadi karena kurangnya wawasan akan pengetahuan dan pandangan lain akan kehidupan yang lebih baik saat seseorang dapat menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

B. Kondisi yang Diharapkan

Pertama, bidang perekonomian: peningkatan dari segi perekonomian masyarakat di desa Summersuko sangat diperlukan untuk kesejahteraan hidup masyarakat. Sehingga salah satu penunjang kehidupan lebih baik yaitu dengan menyelolahkan anak usia dini atau generasi muda dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu perlu adanya dukungan dari perangkat desa untuk dapat membentuk masyarakat konsumtif menjadi masyarakat yang produktif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan, seperti memberikan pelatihan-pelatihan dan dimonitoring serta menciptakan wisata desa atau budidaya ikan tawar. Sehingga perekonomian masyarakat desa Summersuko Bondowoso dapat memiliki peningkatan ekonomi yang signifikan.

Kedua, bidang latar belakang: untuk memperbaiki latar belakang keluarga yang tidak mengenyam bangku pendidikan, perlu dilakukan regenerasi. Artinya, mulai dari anak usia

dini hingga remaja diharapkan dapat merasakan bangku pendidikan sesuai hak mereka. Oleh karena itu, perlunya pengetahuan dan bimbingan terkait pentingnya pendidikan. Karena ilmu, orang dapat bertahan hidup dan memiliki kehidupan yang lebih baik/layak.

Ketiga, bidang pendidikan: masyarakat generasi muda desa Sumbersuko Bondowoso dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dapat tercapai karena di dukung perekonomian yang sudah meningkat dan latar belakang atau mindset orang tua yang lebih baik, yaitu mengedepankan bangku pendidikan daripada menikahkan anaknya di usia dini.

C. Persiapan Kegiatan Pembinaan di Sekolah

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

1. Melakukan studi pustaka tentang materi pengenalan kosakata bahasa Inggris.
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung berupa gambar/poster dan media elektronik seperti laptop dan handphone sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Inggris serta metode menyanyi (*sing song*) digunakan untuk mengenalkan kosakata bahasa Inggris.
3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pembinaan di sekolah.
5. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pembinaan di sekolah.

D. Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Di Sekolah

Proses pembinaan di sekolah TK Bina Anaprasi Sumbersuko Bondowoso yang dilaksanakan oleh Dosen Stai At-taqwa Bondowoso, Dini Siamika Tito Prayogi, S.S., M.Hum dan dihadiri oleh 30 siswa-siswi dan 4 guru TK Bina Anaprasi Curahdami Bondowoso. Kegiatan pembinaan pengenalan Bahasa Inggris terhadap siswa Tk Bina Anaprasi dikemas dalam bentuk pembelajaran menggunakan media visual (video & laptop), menyanyi (*sing song*), gambar/poster berbahasa Inggris.

Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembinaan pengenalan Bahasa Inggris menggunakan beberapa media, antara lain:

1. Media Video Berbahasa Inggris

Penggunaan laptop dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris melalui video menarik seperti kartun dan permainan anak usia dini. Metode ini digunakan untuk mempermudah siswa taman kanak-kanak dalam memahami dan mengingat kosakata bahasa Inggris. Kosakata Bahasa Inggris yang diajarkan tentang kosakata sekitar lingkungan siswa-siswa TK Bina Anaprasi, seperti, nama sayuran, nama buah, jenis bentuk, warna, nama hewan, arah mata angin, gerakan badan, peralatan dan perabotan rumah.



Gambar 1. Pengenalan Bahasa Inggris Menggunakan laptop

2. Media Menyanyi (*sing song*) dan Permainan (*games*)

Penggunaan media Menyanyi dan permainan dapat lebih menarik antusiasme siswa dalam belajar kosakata berbahasa Inggris. Siswa diminta untuk menebak gambar dan warna yang ditunjuk oleh guru menggunakan Bahasa Inggris. Di samping itu, guru memberikan beberapa gerakan dalam menyanyikan kosakata bahasa Inggris supaya siswa-siswa lebih tertarik dan mudah mengingat. Sambil bernyanyi dan bermain, diharapkan siswa dapat mengingat dan menghafal kosakata dengan cara yang menyenangkan.



Gambar 2. Antusiasme Siswa-Siswi Mengikuti Permainan Kosakata Bahasa Inggris di Laptop

3. Media Gambar/Poster

Penggunaan media gambar/poster digunakan untuk lebih menarik antusiasme siswa belajar Bahasa Inggris. Gambar yang dipilih adalah tokoh-tokoh kartun yang sudah familiar di dunia anak-anak TK, seperti tokoh-tokoh animasi di film Upin & Ipin. Dari tokoh tersebut, siswa-siswi dapat menambah kosakata Bahasa Inggris melalui atribut pakaian dan aksesoris yang dipakai oleh setiap tokoh animasi tersebut. Media ini dapat memperkaya kosakata Bahasa Inggris siswa dan dapat melekat dalam ingatan setiap siswa karena siswa TK khususnya Bina Anaprasa suka menonton film Upin & Ipin.



Gambar 3. Pengenalan Bahasa Inggris Menggunakan Media Gambar/Poster

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan siswa di sekolah karena materi kosakata bahasa Inggris berkaitan dengan benda-benda yang ada sekitar siswa. Media pengajaran dan metode pembelajaran kosakata bahasa Inggris yang menarik akan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris sehingga

siswa memiliki rasa percaya diri untuk melakukan percakapan meskipun dengan kosakata yang masih terbilang sedikit.

Di samping itu, siswa-siswa juga dapat mempraktekkan kosakata bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari melalui metode *sing song* yang sudah diajarkan. Para siswa memiliki pengalaman baru belajar kosakata bahasa Inggris menggunakan media elektronik laptop dan handphone serta menyanyi dan mengikuti beberapa gerakan yang memudahkan siswa untuk mengingat kosakata bahasa Inggris. Selain pengalaman baru bagi siswa, orang tua mereka juga ikut senang ketika anaknya di rumah mempraktekkan materi yang sudah diajarkan di sekolah.

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

- a. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa Tk Bina Anaprasa Summersuko Kec. Curahdami, Bondowoso tentang kosakata bahasa Inggris menggunakan metode menyanyi yang didukung dengan media elektronik.
- b. Meningkatnya keterampilan siswa kelas A dan B Tk Bina Anaprasa dalam menggunakan kosakata bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari.
- c. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa TK Bina Anaprasa dalam berkomunikasi di sekolah dan di rumah menggunakan kosakata bahasa Inggris.
- d. Meningkatkan keterampilan guru-guru Tk Bina Anaprasa dalam pengucapan bahasa Inggris yang baik dan benar serta dapat menerapkan media elektronik pada pembelajaran bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Program pembinaan pengenalan bahasa Inggris dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua siswa binaan menguasai materi yang disampaikan dengan baik. Disamping itu, juga perlu mengadakan pelatihan tentang media pengajaran dan metode pembelajaran bahasa Inggris yang efektif dan efisien untuk guru bahasa Inggris. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan siswa mengikuti pembinaan pengenalan bahasa Inggris dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir dan guru Tk Bina Anaprasa meminta pembinaan lanjutan terkait pengenalan bahasa Inggris.

BIBLIOGRAPHY

- Conny R, Semiawan. 2000. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Jenderal Pendidikan tinggi.
- Harras, Kholid A. dan Andika, Dutcha Bachari. 2009. *Dasar-dasar Psikolinguistik*. Bandung: UPI Press.
- Jumhana, Nana. 2004. *Pemerolehan Bahasa pada Anak (Kajian Teoritis Tentang Pemerolehan Bahasa Pertama)*, Jurnal al-ittijah, Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan keguruan Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Volume 6, No. 2.
- Judarwanto, Widodo. 2009. *Children Speech Clinic – Perkembangan Bahasa pada Anak*. <<https://speechclinic.wordpress.com/2009/06/28/perkembangan-bahasa-pada-anak-menurut-Lundsteen/>> (9 Maret 2015).
- Kartini, Kartono. 2007. *Psikologi Anak (Perkembangan Psikologi)*. Bandung: CV Mandar Maju

- Lakawa, Agustin Rebecca. 2007. *Revisiting Motivation in ESP Mass Education (An Action Research Study at Trisakti University in Jakarta-Indonesia)*. Disertasi PhD dalam bidang Linguistik Terapan pada School of Languages and Comparative Cultural Studies, the University of Queensland, Australia.
- Schoepp, K. 2001. *Reasons for Using Songs in the ESL/EFL Classroom*. The Internet TESL Journal, 7 (2), February 2001.